SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS *HISTORICAL INQUIRY* MELALUI ANALISIS DOKUMEN SUMBER PRIMER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR HISTORIS MAHASISWA

Nur Indah Lestari[1], Aprilia Triaristina[2], Valensy Rachmedita[3], Cheri Saputra[4], Ulul Azmi Muhammad[5]
Program Studi Pendidikan Sejarah, **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**, Universitas Lampung
E-mail: nur.indahlestari@fkip.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran sejarah di perguruan tinggi berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa memahami masa lalu secara kritis dan berbasis bukti. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai fakta sejarah, tetapi juga mampu menelaah sumber, menguji keabsahan, dan menyusun interpretasi berdasarkan bukti historis.

Masalah

Mahasiswa masih mengalami kesulitan menganalisis sumber primer secara kritis. Analisis cenderung terbatas pada membaca dan menjelaskan isi dokumen, tanpa menafsirkan makna serta mengaitkannya dengan konteks historis.

Tujuan

- Menerapkan *historical inquiry*
- Meningkatkan analisis sumber primer.
- Mengembangkan berpikir historis.

METODOLOGI

Metode penelitian

Kualitatif

Teknik pengumpulan data

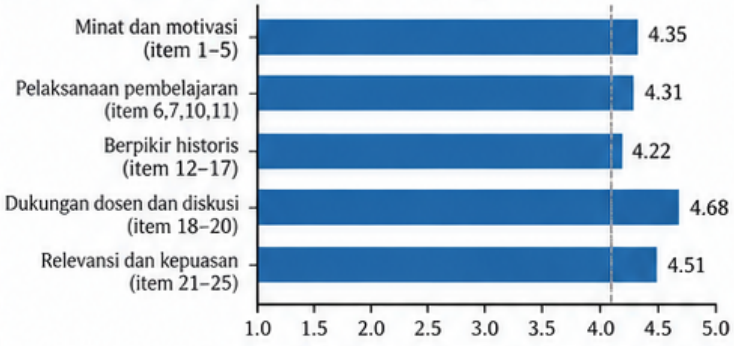
Observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi.

Subjek/sampel

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Kelas B yang mengikuti mata kuliah Historiografi.

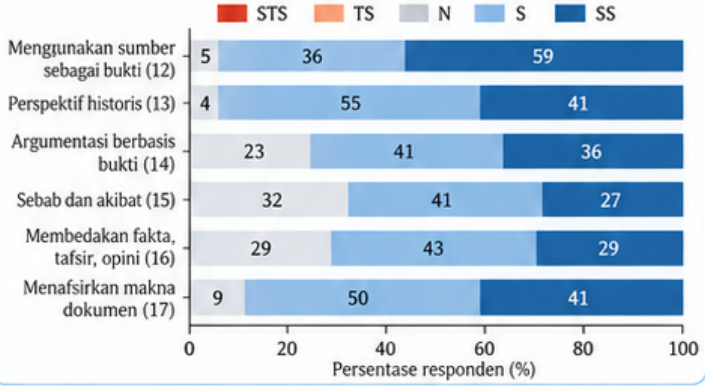
HASIL

Gambar 1. Skor Rata-Rata per Dimensi Angket



Skor rata-rata (skala 1–5); garis putus-putus = batas kategori sangat tinggi (4,21)

Gambar 2. Distribusi Respons pada Komponen Berpikir Historis (%)



Temuan Utama

- **95,5%** mahasiswa memahami tahapan *inquiry*
- **90,9%** mahasiswa mampu menafsirkan makna dokumen
- Mahasiswa lebih aktif, kritis, dan kolaboratif.

PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis *historical inquiry* efektif membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir historis melalui analisis sumber primer. Sebanyak 95,5% mahasiswa memahami tahapan *inquiry* dan 90,9% mampu menafsirkan makna dokumen secara lebih kritis dan kontekstual.

Implikasi Praktis

Pendekatan ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran Historiografi untuk meningkatkan aktivitas, analisis sumber, dan kemampuan interpretasi mahasiswa.

Rekomendasi Lanjutan

Penerapan selanjutuya perlu diuji pada kelas yang lebih luas serta dikembangkan dalam bentuk modul, lembar kerja, dan rubrik penilaian berpikir historis.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis *historical inquiry* membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis sumber primer dan mengembangkan keterampilan berpikir historis secara kritis dan kontekstual.

Implikasi praktis

Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Historiografi sebagai strategi untuk melatih analisis, interpretasi, dan penggunaan bukti sejarah.

Rekomendasi lanjutan

Penerapan *historical inquiry* perlu diuji pada kelas yang lebih luas serta dikembangkan menjadi modul, lembar kerja, dan rubrik penilaian keterampilan berpikir historis.

REFERENSI

1. Reisman, A. (2012). The document-based lesson: Bringing disciplinary inquiry into high school history classrooms with adolescent struggling readers. *Journal of Curriculum Studies*, 44(2), 233–264. https://doi.org/10.1080/00220272.2011.591436
2. Seixas, P. (2017). Historical thinking. In S. A. Metzger & L. McArthur Harris (Eds.). *The Wiley international handbook of history teaching and learning* (pp. 593–616). Wiley-Blackwell. https://doi.org/10.1002/9781119910812.ch23
3. Levstik, L. S., & Barton, K. C. (2015). *Doing history: Investigating with children in elementary and middle schools* (5th ed.). Routledge.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung, DIPA BLU Unila melalui pendanaan hibah BLU skema penelitian dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tim Peneliti, Dosen dan Mahasiswa yang telah membantu jalannya penelitian.